

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan kepustakaan, belum terdapat pembahasan mengenai upaya guru meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Namun, jika dilihat dari segi kesamaan, terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai beberapa kesamaan, diantaranya,

*Pertama*, penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)” oleh Hilda Qonita jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab yaitu dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, diantaranya adalah (1) Metode Gramatikal dan Tarjamah, (2) Metode Membaca (*Reading Method*), (3) Metode Langsung (*Direct Method*), (4) Metode *Audio Lingual*, (5) Metode *Cognitive Code Learning*, (6) Metode *Physical Response*, (7) Metode Ceramah, (8) Metode Diskusi, dan melakukan

evaluasi dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu upaya guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian sama-sama dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada kualitas pembelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian penulis berfokus pada kemampuan berbahasa Arab siswa.

*Kedua*, penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Tahun Pelajaran 2012/2013” oleh Setiorini jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Bentuk penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2013. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa upaya guna menumbuhkan motivasi belajar seperti guru menjelaskan mengenai pentingnya belajar bahasa Arab, sebelum memulai pembelajaran guru selalu *me-riview* kembali pelajaran yang dipelajari pertemuan sebelumnya, guru memberikan *reward* berupa pujian ataupun memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menghafal mufradat ataupun menyelesaikan tugas yang diperintahkan guru dengan baik, guru membuat nyanyian yang berhubungan dengan materi sebagai selingan agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi, dan guru juga melakukan kegiatan membaca “*iqro*” sebelum memulai

pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu upaya guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

*Ketiga*, penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-asy’ariyah Gendowang Moga Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014” oleh Ahmad Yanto jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Bentuk penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah upaya guru secara operasional yaitu berupa dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, juga upaya yang lain seperti upaya guru secara personal yaitu dengan meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu upaya guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada bagaimana meningkatkan

kemampuan berbahasa Arab siswa sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

*Keempat*, penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs N Galur Kulon Progo Yogyakarta” oleh Zaini Wafa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Guru melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab diantaranya: menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan penjelasan kepada siswa berupa kesadaran pentingnya belajar bahasa Arab, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan menyesuaikan kondisi siswa, membuat materi yang sulit dan banyak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, memberi penilaian, hukuman dan evaluasi (2) Belum maksimalnya hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan deskripsi sebagai berikut. a) Suasana kelas yang kurang kondusif b) Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru c) Siswa masih kurang antusias untuk bertanya d) Tidak semua siswa mengerjakan tugas rumah (PR). Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu upaya guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan pendekatan penelitian yang digunakan

sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

*Kelima*, penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII B MTs Al-Wathoniyyah Semarang (Tinjauan Psikologi Motivasi)” oleh Agil Indrayanto jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar bahasa Arab siswa, yaitu: 1) Menyampaikan maksud dan tujuan tiap topik dalam bentuk cerita 2) Memberikan soal-soal agar siswa lebih siap menghadapi ujian 3) Memberikan hukuman (*punishment*) yaitu dengan wajib menghafal lima kosakata beserta artinya (4) Tidak jarang guru bercanda disaat proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan membosankan (5) Memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang mampu menjelaskan inti materi pembelajaran yang sebelumnya telah di jelaskan guru. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan murid sudah cukup. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Siswa mulai

semangat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru 2) Siswa mulai aktif di luar kelas 3) Meningkatnya semangat membaca siswa 4) Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi 5) Siswa mau berfikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa sedangkan penelitian ini tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar.

*Keenam*, penelitian dengan judul “Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta” oleh Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2014 . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode studi kepustakaan yang kemudian diperkuat dengan wawancara kepada sejumlah guru serta melalui angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap permasalahan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya yang berada di wilayah Jakarta, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa arab pada level ini masih perlu ditingkatkan kualitasnya dengan menyelesaikan sejumlah permasalahan yang mendasar didalamnya. Masalah mendasar yang perlu diselesaikan seperti kurangnya motivasi ,minat belajar, dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar, serta keberadaan guru yang berkualifikasi baik. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab dan sama-sama menggunakan

pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Arab sedangkan penelitian ini berfokus pada masalah pengajaran bahasa Arab.

*Ketujuh*, penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Nurul Khamidah, jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah skripsi yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di SMP Al-Islam Kartasura yaitu menggunakan metode dan strategi yang tepat, mengkondisikan kelas dengan memberikan nasehat dan motivasi, melakukan pendekatan dengan siswa dengan *home visit*, memberikan *punishment* yang mendidik, komunikasi yang interaktif dengan siswa dan melakukan evaluasi. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dan persamaan pembahasan mengenai upaya guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada kemampuan kognitif siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kemampuan berbahasa siswa.

*Kedelapan*, penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas” oleh Kusnan. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah diantaranya model *khiwar* atau *muhadatsah* , model *mufrodat* dinding dan model *lughoh*. Metode yang digunakan dalam model pembelajaran bahasa Arab tersebut menggunakan metode gabungan yaitu metode pembelajaran komunikatif berbasis masalah, metode audiolingual, dan metode kaidah dan terjemah. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu bahasa Arab. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

*Kesembilan*, penelitian yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang” oleh M.Bahroin, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Bentuk penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode interview, observasi

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs. Sunan Ampel Poncokusumo Malang menunjukkan bahwa 1) Melakukan perencanaan yang baik dan matang, 2) Menggunakan metode yang bervariasi, 3) Mengikuti Pelatihan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah, 4) Menggunakan sarana prasana yang mendukung dengan baik, 5) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, 6) Memotivasi Siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor pendukung seperti: 1) Metode pengajaran yang sesuai, 2) Banyaknya siswa kelulusan pondok, 3) Lingkungan sekolah, 4) Pengaruh dunia luar yang terbatas, 5) Banyaknya siswa bisa membaca tulisan Arab. Adapun faktor penghambatnya: 1) Kurangnya jam pembelajaran, 2) Pengaruh keluarga, teman dan lingkungan, 3) Kurangnya minat siswa, 4) Fasilitas yang kurang memadai, 5) adanya perbedaan latar belakang pendidikan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai upaya guru meningkatkan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kemampuan berbahasa Arab siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada prestasi belajar siswa.

*Kesepuluh*, Penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo” oleh Ahmad Sidiq, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bentuk Penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi pada tahun 2016. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat pengetahuan siswa sangat rendah dalam memahami mata pelajaran IPS, 2) Siswa sulit memahami bahasa yang digunakan guru, 3) Sebagian besar tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4) Kurangnya dukungan dari orang tua. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai upaya guru dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan subjek. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kemampuan berbahasa Arab siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar siswa.

*Kesebelas*, Penelitian dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi” oleh Rahmat Iswanto. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berperan penting dalam keselarasan dan keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab dimulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, teknologi dapat menciptakan realisasi dan relevansi dengan apa yang dirasakan peserta didik, teknologi dapat menciptakan media-media pembelajaran bahasa Arab yang lebih bervariasi dan menarik. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kemampuan berbahasa Arab siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi.

*Kedua belas*, Penelitian dengan judul “Peran Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah ( MAN Modal Banda Aceh)” oleh Azhari. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab Adapun penggunaan media visual dapat meningkatkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengarang dengan mengandalkan imajinasi siswa. Selanjutnya melalui media audio visual , siswa dapat mendapatkan pengalaman baru yang langsung menyentuh motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

*Ketiga belas*, Penelitian dengan judul ”Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa” oleh Shafruddin Tajuddin. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bahasa Arab saat ini telah diaplikasikan di pendidikan tingkat sekolah dasar, namun performanya masih tidak mencakup karakteristik yang diharapkan. Oleh karena itu, penembangan model pembelajaran bahasa Arab dala pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, kinerja pengajarannya harus memiliki sinergi yang baik antara perwujudan dari semua karakteristik pembelajaran bahasa. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti kemampuan berbahasa Arab siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

*Keempat belas*, Penelitian dengan judul “Konsep Nadzariyyah Al Wihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab” oleh Jabal Nur. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep nadzariyyah al wihdah cocok bagi pemula bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwakonsep nadzariyyah al wihdah juga diterapkan pada perguruan tinggi. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terkletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada Konsep

Nadzrariyyah al Wihdah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada upaya guru.

*Kelima belas*, Penelitian dengan judul “Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab” oleh Ubaid Ridho. Bentuk penelitian ini adalah jurnal yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan utama, yaitu belajar yang dilakukan peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru, dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Upaya Guru**

#### **a. Upaya**

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk meraih sesuatu, menjawab persoalan, atau menemukan jalan keluar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 1250). Upaya adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan membutuhkan tenaga, baik itu tenaga fisik ataupun tenaga fikiran agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan. Dalam hal

ini upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

b. Guru

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa sansekerta yang diartikan seseorang yang memiliki peran penting untuk kemajuan peserta didik dan seorang pengajar yang sangat berpengaruh untuk pengembangan kemampuan dan pembentukan sikap peserta didik (Minarti, 2013: 107-108). Umumnya guru lebih dikenal sebagai suatu profesi atau sebutan bagi seseorang yang mengabdikan diri pada bidang pendidikan dengan melakukan interaksi yang bersifat mendidik secara sistematis, terpol, dan formal (Shabir, 2015:1). Dalam UU nomor R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 tertulis bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru merupakan seseorang yang memiliki hak dan tanggung jawab atas peserta didiknya yang mana guru memiliki tugas untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berguna dan berkepribadian baik. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik dan memiliki kemampuan profesional sehingga guru dapat melaksanakan

tugasnya. Menurut Amwar (2018:2) guru memiliki beberapa peran dalam bidang pembelajaran, diantaranya:

- 1) Sebagai fasilitator, mampu memberikan kemudahan-kemudahan untuk peserta didik ketika proses pembelajaran.
- 2) Sebagai pembimbing, memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik namun tetap kondusif agar peserta didik bersemangat untuk belajar dan materi pembelajaran dapat tersampaikan.
- 4) Sebagai model, mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik itu di dalam atau di luar lingkungan belajar.
- 5) Sebagai motivator, yang ikut serta menyebarkan upaya pembaruan kepada peserta didik dan mampu menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik.
- 6) Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyampaikan ilmu dan teknologi kepada peserta didik.
- 7) Sebagai manajer, yang mampu mengelola dan memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Wijaya (2018:20-24) memaparkan bahwa berdasarkan sudut pandang kebijakan undang-undang guru dan dosen, terdapat empat

jenis kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah sebagaimana termuat dalam Permen Diknas nomor 16 tahun 2007, diantaranya:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru terkait karakteristik peserta didik contohnya fisik, etika, sosial dan intelektual.
- 2) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran.
- 3) Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru dalam bersosialisasi dengan warga sekolah guna terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif.
- 4) Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan guru mengenai kualitas dan kemantapan kepribadian guru.

c. Efektivitas Upaya Guru

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang berarti manjur, mujarab, berhasil, berguna (Djaka, 2011:45). Adapun pengertian lain efektivitas dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (1989:12) mengacu pada suatu keberhasilan atau pencapaian dari sasaran yang dituju, dapat dilihat dari hasil dari pencapaian semakin mendekati sasaran yang dituju maka tinggi juga efektivitasnya. Menurut Mulyasa (2007) sebagaimana yang dikutip Asiah (2016:2) menyatakan bahwa efektivitas adalah kondisi adanya kecocokan antara orang yang

menjalankan tugas dengan sasaran yang menjadi tujuan. Jadi efektifitas merupakan suatu standar tercapai tidaknya sasaran yang dituju.

Seorang guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Efektif tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari upaya guru dalam proses belajar mengajar seperti halnya menentukan penggunaan metode, strategi, dan media yang tepat. Menurut Aan Komariah dan Cepu Tratna (2005) sebagaimana dikutip Widita (2018:34-35) berpendapat bahwa ada dua hal yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, diantaranya:

1) Efektivitas mengajar guru

Efektivitas mengajar seorang guru dapat berjalan dengan baik apabila telah dipersiapkan sebelumnya hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengajar menjadi ukuran keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

2) Efektivitas belajar peserta didik

Efektivitas belajar peserta didik saat pembelajaran di kelas dapat diamati dari seberapa banyak materi yang mampu diserap peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Efektivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode yang tepat.

Jadi, efektivitas upaya guru dapat diukur dari beberapa hal seperti penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memenuhi ketuntasan dalam belajar.

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

### a. Bahasa Arab

Kata “bahasa” dapat diartikan sebagai alat ketika melakukan komunikasi dan interaksi terhadap orang lain sehingga keperluannya dapat tersampaikan. Sedangkan kata “Arab” secara bahasa diartikan sebagai tanah tandus atau gurun sahara yang didalamnya tidak terdapat air ataupun pohon yang tumbuh. Secara istilah bahasa Arab diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh sekumpulan orang yang bertempat tinggal di Jazirah Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa semitik yang masuk dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan memiliki hubungan dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang sejak berabad-abad telah dipergunakan jazirah Arab. Jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa dalam rumpun semitik lainnya bahasa Arab memiliki penutur yang lebih banyak. Saat ini bahasa Arab telah digunakan secara luas di dunia hal tersebut terbukti bahwa kini

bahasa Arab dituturkan sebagai bahasa pertama oleh lebih dari 280 juta orang yang sebagian besar berpenduduk di Timur Tengah dan Afrika Utara. (Andriani, 2015:40)

Bahasa Arab menurut Syaikh al-Ghulayayniy adalah kata yang dipakai penduduk Arab dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Ahmad al-Hasyimiy berpendapat bahwa Bahasa Arab merupakan ucapan yang mengandung huruf hijaiyyah (Widita 2018:37). Jadi, dapat diartikan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang biasa digunakan oleh penduduk Arab sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga dapat tersampaikan maksud dan tujuan mereka.

b. Urgensi Bahasa Arab

Menurut Zulhannan (2014:3-4) bahasa arab merupakan bahasa dunia internasional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memang selalu mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin lama bahasa Arab semakin banyak peminatnya dan dirasa penting untuk dipelajari. Pentingnya bahasa Arab tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Bahasa Arab adalah bahasa Alquran. Alquran merupakan pedoman hidup umat Islam yang diturunkan menggunakan bahasa Arab sebagai landasan hukum dan sumber pokok ajaran agama Islam sehingga wajib bagi setiap Muslim untuk bisa

membaca serta memahami isi Alquran sebagai bentuk keimanan seorang Muslim terhadap kitab suci Alquran.

- 2) Bahasa Arab merupakan bahasa al-Hadits. Selain Alquran landasan hukum umat Islam adalah al-Hadits yang didalamnya juga menggunakan bahasa Arab.
- 3) Bahasa Arab adalah bahasa ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu ibadah wajib yang didalamnya menggunakan bahasa Arab, Oleh karena itu bahasa Arab sangat berhubungan dengan rukun islam. Sehingga menjadi syarat wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab.
- 4) Bahasa Arab memiliki posisi yang berpengaruh untuk mengembangkan perekonomian bangsa Arab. Seperti contoh pertambangan dan minyak bumi yang melimpah menjadikan Arab menjadi bangsa yang besar dan banyak negara di dunia berlomba-lomba untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat membangun kerjasama dengan bangsa Arab.

Pengguna bahasa Arab yang semakin berkembang. Pada tahun 1984 terdapat kurang lebih 22 negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama, bahkan beberapa negara berbasis Islam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

#### c. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar dapat terwujudnya tujuan

pembelajaran (Mariyaningsih dan Hidayati, 2018:8). Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau langkah pendidik untuk menyampaikan bahan pembelajaran dengan maksud mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1) Strategi *Qiro'ah*

Strategi *qiro'ah* merupakan strategi yang berfokus pada kemampuan keterampilan membaca, dengan membaca maka akan mendapatkan pengetahuan sekaligus pengalaman. Strategi ini bisa dilakukan dengan cara guru membacakan teks materi kemudian peserta didik mengikuti apa yang dibacakan guru.

2) Strategi *Kitabah*

Strategi *kitabah* adalah strategi yang menekankan pada penulisan, maksudnya ialah berkomunikasi dengan cara tertulis. Pada dasarnya kitabah merupakan ungkapan kepada orang lain mengenai apa yang ada dipikiran dengan bentuk tulisan. (Khalilullah 2011:158-163)

3) Strategi *Istima'*

Strategi *istima'* adalah strategi yang mengarahkan pikiran untuk mencermati lawan bicara dengan mengamati isi kandungan apa yang dibicarakan.

#### 4) Strategi *Kalam*

Strategi *kalam* adalah strategi dengan melafalkan bunyi-bunyi arab secara benar. Bunyi yang berasal dari *makharij al huruf*. (Zulhannan, 2014:190-191)

Sedangkan menurut Arifin (1992) berpendapat bahwa strategi guru terdapat beberapa macam, antara lain:

##### 1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pertanyaan, demonstrasi, dan praktek.

##### 2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung yaitu siswa terlibat dalam melakukan observasi dan penyelidikan dan berperan aktif.

##### 3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi antar peserta didik.

Dalam strategi tersebut guru sebaiknya:

- a) Menumbuhkan minat siswa agar siswa menyukai pelajaran Bahasa Arab, adanya kemauan siswa mempelajari Bahasa Arab.

- b) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
  - c) Memberi perhatian kepada siswa yang belum pandai dalam mempelajari Bahasa Arab.
  - d) Memberikan kosakata Bahasa Arab.
  - e) Melatih siswa mengikuti percakapan atau kosakata Bahasa Arab.
  - f) Menjadikan pelajaran Bahasa Arab menarik.
- d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Slameto (2003) sebagaimana dikutip Mariyaningsih dan Hidayati (2018:10) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu langkah yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Artinya metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang telah terkonsep sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Prawiradillaga (2007) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara, langkah-langkah, urutan atau prosedur yang dipakai pendidik untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran, dapat disebut metode pembelajaran yang mengutamakan pencapaian tujuan (Kusnadi, 2010:13).

Metode pembelajaran mengarah pada suatu upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran biasa digunakan guru sebagai cara untuk

mengendalikan kegiatan belajar dan menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Mukhlis (2018) pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terbagi menjadi dua metode, yaitu:

1) Metode klasik

Metode klasik menggunakan pendekatan antara guru dengan murid dan ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, metode ini banyak diterapkan di pesantren-pesantren di Indonesia, seperti sorogan, dikte, hafalan, bandongan dengan menekankan telaah pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang berfokus pada kaidah-kaidah nahwu dan sharaf, seperti imrithi, jurumiah, ibn aqil, al-jami'ah Durus lughah. Kelebihan metode ini siswa akan kuat pada aspek konten atau penguasaan materi tetapi lemah dalam aplikasi dan muhadatsah (komunikasi).

2) Metode Kontemporer.

Metode kontemporer merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan pendekatan komunikasi dan diskusi dalam kegiatan pembelajarannya. Seperti metode-metode Active Learning yang bervariasi. Artinya dengan pendekatan ini siswa atau peserta didik dihibau untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan menggunakan bahasa Arab. Kelebihan metode ini peserta didik akan senang mempelajari bahasa Arab dan mampu berinteraksi dan

berkomunikasi dengan memakai Bahasa Arab, tetapi kelemahan metode ini adalah peserta didik kurang menguasai pada aspek teori kaidah kebahasaannya.

Sedangkan menurut Syahrudin (2015:59-63) dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya:

1) Metode Gramatika Terjemah

Metode ini berfokus pada pembahasan seputar kebahasaan seperti sisi tata bahasa (qawa'id) dan artinya. Metode ini adalah hafalan kaidah-kaidah penerjemah dan penafsiran teks.

2) Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu langkah yang dilakukan dalam menyajikan bahan pembelajaran bahasa asing kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara berbicara atau menyimak.

3) Metode Membaca

Metode membaca adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca peserta didik. Metode ini dilakukan dengan mendalami isi teks dalam suatu bacaan. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca tapi juga mampu mengerti dan memahami teks berbahasa Arab.

#### 4) Metode Audio Lingual

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendengar dan menirukan. Bahasa dalam metode ini adalah apa yang diucapkan dan apa yang didengar.

#### 5) Metode Campuran

Metode ini biasa dikenal sebagai metode aktif. Metode ini merupakan metode campuran sehingga pendidik dapat menggabungkan beberapa metode dalam suatu pembelajaran. Namun, penerapan metode ini harus menyesuaikan kondisi.

### 3. Fator yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Arab Siswa

Sari (2010:18-25) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, yaitu:

#### a. Faktor Intern

##### 1) Faktor Jasmani atau Kesehatan

Sehat yang dimaksud adalah keadaan tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik, bebas dari penyakit.

##### 2) Faktor Psikologi

Faktor ini mengarah pada mental atau kejiwaan dan pengaruhnya pada perilaku. Seperti; inteligensi, perhatian, minat, bakat, bakat, motif, dan kematangan.

##### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Maka agar bisa

belajar dengan baik harus pandai dalam mengatur dan memilih kegiatan agar tidak kelelahan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga atau faktor lingkungan rumah adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang. Jika lingkungan keluarga baik dan mendukung maka akan lebih besar tingkat keberhasilannya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Terdapat beberapa hal dari lingkungan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan seorang peserta didik, seperti kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, tata tertib aturan, media, sarana dan prasarana.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Memilih lingkungan masyarakat juga penting untuk mendukung keberhasilan seseorang seperti dalam memilih bimbingan belajar, teman, organisasi, dan lingkungan sekitar lainnya.

4. Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Felayati (2015) sebagaimana dikutip Widita (2018:41) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu persoalan atau permasalahan yang dapat menghambat proses belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu contoh permasalahan kesulitan

dalam pembelajaran adalah permasalahan kebahasaan. Fahrurrozi (2014:162-164) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor kesulitan belajar bahasa Arab, diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Ashwat ‘arabiyyah

Ashwat atau tata bunyi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat di perhatikan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kalimat Bahasa Arab sehingga peserta didik juga kesulitan memahami artinya.

2) Mufradat

Mufradat atau kosa kata sering menjadi salah satu faktor yang menghambat peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Minimnya kosa kata yang dimengerti dan sulitnya menghafal kosa kata dalam bahasa Arab membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab.

3) Qowa’id

Qowa’id merupakan kaidah-kaidah dalam penyusunan atau pembentukan kalimat bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki susunan kalimat yang berbeda dengan bahasa lain sehingga hal tersebut bisa menjadi kesulitan bagi peserta didik yang masih awam.

4) Tarakib

Tarakib atau struktur kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperhatikan. Hal tersebut menjadi salah satu masalah kebahasaan yang sering dialami peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya motivasi dan minat belajar
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
- 3) Pendidik yang belum sesuai kompetensi
- 4) Metode pembelajaran yang tidak tepat
- 5) Waktu pembelajaran yang kurang sesuai
- 6) Lingkungan yang tidak mendukung.